

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi pada suatu negara akan terus menerus dilakukan dengan tujuan untuk bisa meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat serta bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru dikarenakan jumlah penduduk yang terus bertambah. Salah satu indikator yang bisa dilihat untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan negara dalam menyejahterakan masyarakatnya ialah dengan cara melihat angka pengangguran yang ada. Apabila presentase pengangguran semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa proses pembangunan ekonomi pada suatu negara dapat dikatakan berhasil dan begitupun sebaliknya apabila presentase pengangguran semakin meningkat atau tidak stabil maka dapat disimpulkan bahwa adanya kegagalan dan juga adanya masalah yang sedang terjadi di negara tersebut.

Ketika presentase angka pengangguran bertambah maka pemerintah harus segera melakukan tindakan. Seperti, menambah lapangan pekerjaan dan juga meningkatkan sumber daya manusia yang ada pada saat ini, adapun cara lain yang bisa dilakukan oleh pemerintah ialah dengan melakukan transmigrasi apabila terjadi kepadatan penduduk pada suatu daerah yang dapat mengakibatkan kekurangan lapangan pekerjaan yang bisa mengakibatkan kemiskinan dikarenakan masyarakat sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pengangguran merupakan permasalahan yang sulit untuk dilepaskan oleh negara maju maupun negara yang sedang berkembang tidak terkecuali di

Indonesia, pengangguran di Indonesia masih menjadi salah satu masalah besar yang terus di alami sejak era orde baru sampai sekarang, secara umum pengangguran ialah orang yang sedang menganggur atau sedang tidak ada pekerjaan apapun baik mereka yang tidak mempunyai pekerjaan maupun mereka yang sedang mencari pekerjaan, setiap tahun jumlah penduduk akan terus bertambah sehingga akan menyebabkan jumlah angkatan kerja akan semakin meningkat, ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran diantaranya ialah jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan para pencari kerja, kurangnya informasi tentang lowongan pekerjaan, pemutusan hubungan tenaga kerja yang disebabkan karena perusahaan sedang mengalami krisis dan masih banyak lagi. Pengangguran tidak hanya masalah ekonomi saja, akan tetapi juga menjadi masalah sosial, contohnya kriminalitas yang tinggi, jumlah pengemis dan gelandangan yang bertambah dan juga semakin bertambahnya angka putus sekolah karena kesulitan biaya (Fatihin, 2016).

Upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran dan juga tingkat kemiskinan yaitu sama pentingnya. Secara teori dijelaskan jika masyarakat yang tidak menganggur berarti memiliki pekerjaan serta berpenghasilan dan dari penghasilan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika kebutuhan hidupnya terpenuhi, maka orang tersebut tidak dalam kategori miskin. Sehingga dapat dikatakan jika pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga akan rendah (Yaoub, 2012)

Dari sekian banyaknya kawasan metropolitan di Indonesia kawasan metropolitan JABODETABEKPUNJUR merupakan kawasan metropolitan

terbesar di Indonesia dan juga di Asia Tenggara yang mencakup D.K.I Jakarta, Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kota Depok, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan, dimana D.K.I Jakarta sebagai pusatnya. Hal ini disebabkan karena semakin padatnya kota Jakarta dalam melakukan aktivitas pemerintahan, perdagangan, dan industri, oleh sebab itu pemerintah mulai mengatur pembangunan dan peruntukan wilayah di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR). Untuk aktivitas pemerintahan tetap dikonsentrasikan di Kota Jakarta, untuk industri, pengembang di konsentrasikan di kawasan Cibitung dan Cikarang (Kab. Bekasi) serta Cikupa (Kab. Tangerang), kota-kota satelit yang dilengkapi sarana pendukung banyak berkembang di Kota Bekasi, Kota Tangerang, Serpong (Kota Tangerang Selatan), Kota Depok dan Kawasan Cibubur dan juga didukung dengan infrastruktur yang memadai mulai jadi jalan tol, bandara, pelabuhan dan kereta api.

Dasar hukum didirikannya kawasan metropolitan Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR) ialah peraturan presiden nomor 54 tahun 2008. Tujuan dari penataan ruang JABODETABEKPUNJUR ialah untuk :

1. Mewujudkan keterpaduan penyelenggaraan penataan ruang antar daerah sebagai satu kesatuan wilayah perencanaan dengan memperhatikan keseimbangan kesejahteraan dan ketahanan,
2. Mewujudkan daya dukung lingkungan yang berkelanjutan dalam pengelolaan kawasan, untuk menjamin tetap berlangsungnya konservasi air dan tanah,

menjamin tersedianya air tanah dan air permukaan, serta menanggulangi banjir.

3. Mengembangkan perekonomian yang produktif, efektif dan efisien berdasarkan karakteristik wilayah bagi terciptanya kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Akan tetapi dengan banyaknya pembangunan yang ada tidak bisa mengatasi tingkat pengangguran terbuka di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR) masih tinggi.



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

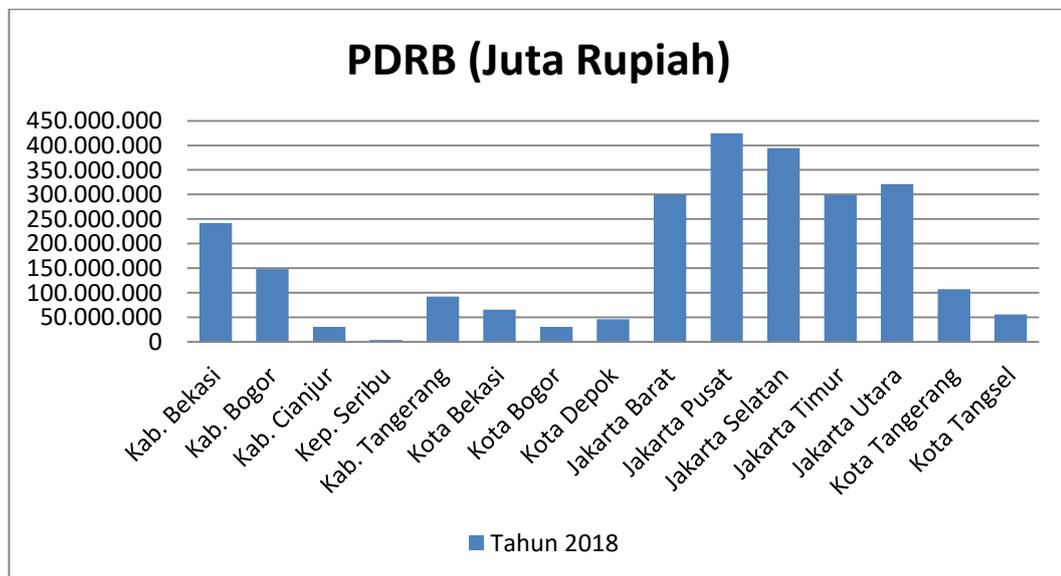
Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka Kawasan JABODETABEKPUNJUR Tahun 2018 (persen)

Gambar di atas menunjukkan tingkat pengangguran terbuka di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR) pada tahun 2018. Dimana tingkat pengangguran terbuka tertinggi pada tahun 2018 berada di Kota Tangerang dengan 12,77%, sementara tingkat pengangguran

terendah pada tahun 2018 berada di kota tangerang selatan dengan persentase sebesar 4,67 %. Dari 15 kabupaten/kota yang berada di kawasan JABODETABEKPUNJUR, Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur dan Kota Bogor mengalami kenaikan persentase tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2018 masing-masing sebesar 0,20 %, 0,6 %, dan 0,8 %.

Produk Domestik Regional Bruto dapat menggambarkan kinerja pembangunan ekonomi dari waktu ke waktu, sehingga perekonomian akan lebih jelas (BPS, 2008). Kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR) merupakan penyumbang PDRB terbesar di Indonesia dengan persentase sebesar 19,9 %. Berikut ini grafik jumlah PDRB atas dasar harga konstan di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR).



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Gambar 1.2

PDRB ADHK di Kawasan JABODETABEKPUNJUR Tahun 2018 (juta rupiah)

Tabel diatas menunjukkan angka Produk Domestik Nasional Bruto di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR) pada tahun 2018 kota Jakarta pusat menjadi Kabupaten/Kota dengan PDRB tertinggi di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR) dengan 424.324.600 juta rupiah, di susul oleh jakarta selatan dengan PDRB sebesar 394.620.056 juta rupiah dan jakarta utara dengan PDRB sebesar 320.770.621 juta rupiah. Sementara kabupaten kepulauan seribu memiliki PDRB terkecil di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR) dengan 3.934.692 juta rupiah.

Upah minimum yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk dapat mensejahterakan tenaga kerja. Dalam menyesuaikan upah minimum kabupaten/kota pemerintah tentu memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi di daerah/wilayah tersebut untuk menyesuaikan dengan perusahaan. berikut berkembang upah di kawasan JABODETABEKPUNJUR.

Tabel 1.1

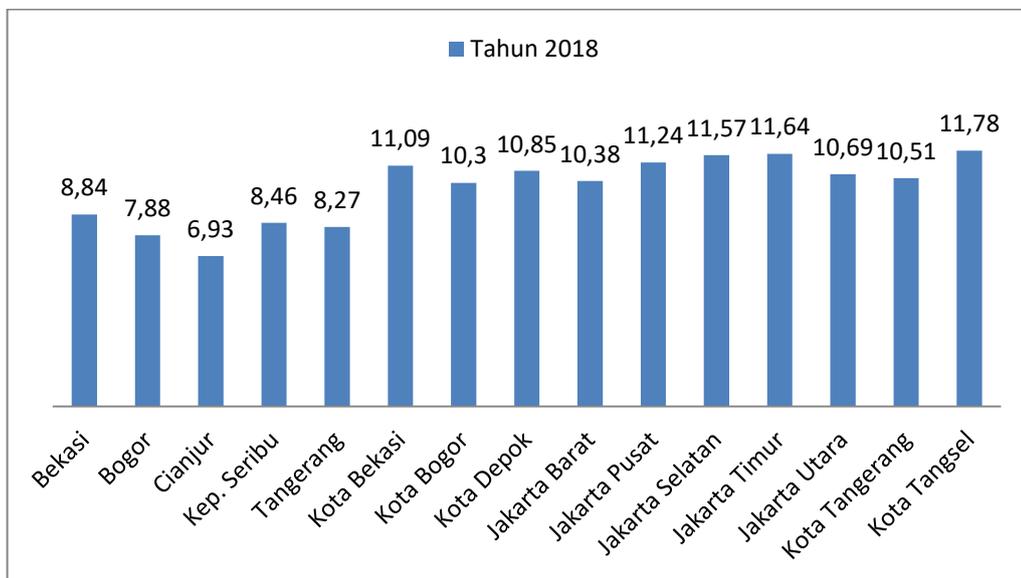
Upah Minimum di Kawasan JABODETABEKPUNJUR Tahun 2016 – 2018
(rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2016	2017	2018
DKI Jakarta	3.100.000	3.355.750	3.648.035
Kab. Bekasi	3.261.375	3.530.438	3.837.940
Kab. Bogor	2.960.325	3.204.552	3.483.668
Kab. Cianjur	1.837.520	1.989.115	2.162.367
Kab. Tangerang	3.021.650	3.270.936	3.555.835
Kota Bekasi	3.327.160	3.601.650	3.915.353
Kota Bogor	3.022.765	3.272.143	3.557.146
Kota Depok	3.046.180	3.297.489	3.584.700
Kota Tangerang	3.043.950	3.295.076	3.582.077
Kota Tangerang selatan	3.021.650	3.270.936	3.555.835

Sumber : Disnakertrans

Tabel 1.1 diatas menunjukkan besaran upah minimum di kawasan JABODETABEKPUNJUR dari tahun 2016 – 2018 dimana hampir semua upah minimum Kabupaten/Kota pada tahun 2018 diatas 3.000.000 kecuali Kabupaten Cianjur. Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi menjadi Kabupaten/Kota dengan Upah Minimum tertinggi pada tahun 2018 sebesar 3.915.353 rupiah dan 3.837.940 rupiah, kemudian DKI Jakarta dengan upah minimum sebesar 3.648.035 rupiah, dan Kota Bogor dengan Upah Minimum sebesar 3.557.146 rupiah, sementara Kabupaten Cianjur menjadi kabupaten/kota di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR) dengan upah minimum terkecil yaitu 2.162.367 rupiah. Setiap tahun upah minimum selalu mengalami kenaikan hal itu terjadi karena upah minimum menyesuaikan kebutuhan hidup layak (KLH) di setiap Kabupaten/Kota masing-masing.

Rata-rata Lama Sekolah merupakan salah satu hal yang penting dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Menurut Kamaludin (1999), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga kemampuan dan kesempatan untuk bekerja. Ini terjadi karena apabila semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan memiliki kemampuan dan skill yang beragam, sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan akan mengurangi pengangguran.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.3

Rata-rata Lama Sekolah di Kawasan JABODETABEKPUNJUR Tahun 2018
(tahun)

Gambar 1.3 di atas menunjukkan besaran Rata-rata Lama Sekolah di kawasan JABODERTABEKPUNJUR dimana Kota Tangerang Selatan menjadi Kabupaten/Kota dengan Rata-rata Lama Sekolah tertinggi yaitu 11,78 tahun, kemudian Kota Jakarta Timur dengan 11,64 tahun dan Kota Jakarta Pusat dengan

Rata-rata Lama Sekolah 11,57 tahun. Sedangkan Kabupaten Cianjur menjadi Kabupaten/Kota dengan Rata-rata Lama Sekolah terendah yaitu 6,93 tahun pada tahun 2018.

Variabel independen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safrudi (2018), Hartanto dan Masjkuri (2017) menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka, sedangkan menurut Sarimuda, dan Soekartono (2014), Laksamana (2016), Sari (2016) yang menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Pada variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) menurut penelitian yang dilakukan oleh Panjawa, dan Soebagiyo (2014), Cahyani (2016) yang menyatakan bahwa UMK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka, tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Kasanah, Hanim, dan Suswandi (2018), Priastiwi, Handayani (2019), Nurcholis (2014) bahwa UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Pada variabel Rata-Rata Lama Sekolah dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramiayu (2015), Hartanto (2017) yang menyatakan bahwa Rata-rata Lama Sekolah Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Husila (2019), Priastiwi (2018) bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka.

Pada berbagai penelitian yang telah dilakukan di atas dan apabila dilihat dari pernyataan variabel independen yaitu PDRB, UMK dan Rata-rata Lama Sekolah diatas kurang konsisten dalam menjelaskan pengaruh terhadap

pengangguran terbuka membuat adanya celah bagi peneliti untuk bisa melakukan penelitian hubungan antara variabel independen PDRB, UMK, dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap variabel dependen Pengangguran Terbuka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah aspek lokasi penelitian yang berada di dalam penelitian ini penulis mengambil keputusan bahwa lokasi yang dipilih dalam penelitian ini berada di Kawasan Metropolitan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR). Tahun penelitian yang berbeda yaitu mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, karena belum pernah ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang Pengangguran Kawasan Metropolitan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR) sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Pandangan islam tentang pengangguran sebagaimana firman allah SWT dalam QS. At Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya : “dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu di berikannya kepada amu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-Taubah, ayat 105).

Makna dari ayat diatas yang di tafsirkan M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa sebaik-baiknya manusia dalam melakukan suatu pekerjaan hendaknya

karena Allah SWT, dengan amal yang shaleh dan bermanfaat pada diri sendiri dan juga terhadap orang lain atau masyarakat umum.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pengangguran merupakan suatu masalah dalam perekonomian. Pengangguran tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan di pengaruhi oleh beberapa faktor yang pada umumnya saling berkaitan. Sesuai latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalalm tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR) Tahun 2014 – 2018”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pengangguran Terbuka di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR)?
2. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Pengangguran Terbuka di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR)?
3. Bagaimana pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Pengangguran Terbuka di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR)?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pengangguran Terbuka di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR).
2. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Pengangguran Terbuka di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR).
3. Untuk menganalisis pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Pengangguran Terbuka di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR).

D. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan dengan permasalahan yang sama dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagi pemerintah dan lembaga yang terkait di kota di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR). Penelitian ini bisa menjadi masukan kepada pemerintah dan lembaga-lembaga yang terkait dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan dalam mengurangi angka pengangguran.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan penelitian untuk tata cara penulisan penelitian yang baik, dan juga dapat menerapkan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan yang dapat dipakai untuk bekal saat terjun ke masyarakat nantinya.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bahan bacaan untuk bisa mendapatkan informasi mengenai pengangguran di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR), serta dapat digunakan sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya dengan judul sejenis.

4. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tentang keadaan tingkat pengangguran terbuka di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Puncak, Cianjur (JABODETABEKPUNJUR)